BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah Gurindam 12 pasal ketujuh. Gurindam menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi keempat adalah sajak dua baris yang mengandung petuah atau nasihat (KBBI, 2008: 469). Terdiri 12 pasal, tiap pasalnnya memiliki bait dua baris kalimat yang bersajak dan berima sama. Baris pertama berisi tentang sebab, dan baris kedua berisi tentang akibatnya. Merupakan salah satu karya pahlawan nasional Raja Ali Haji. Ditulis di Pulau Penyengat, Riau, pada tanggal 23 Rajab 1263 H atau 1847 M ketika usianya 38 tahun. Diterbitkan pada tahun 1854 M dalam *Tijdschrft van het Bataviaasch Genootschap No.II*, Batavia, dengan huruf Arab melayu dan terjemahan dalam bahasa Belanda oleh Elisa Netscher. Di dalamnya membahas tentang nilai keagamaan, nasehat kehidupan, nilai moral, dan nilai sosial. Pasal ketujuh gurindam 12 terdiri dari 11 bait yang memiliki dua baris sajak di tiap barisnya.

Berikut ini adalah penggalan kata-kata pada Gurindam 12 teks pertama yang ditulis oleh Raja Ali Haji. Yaitu pada pembukaan gurindam 12 dan pasal ketujuh:

Gambar 3.1
Teks Pembukaan Gurindam12 yang pertama kali ditulis oleh Raja Ali Haji



Sumber : http://sastra-sejarah-lebih-indah.blogspot.com/. 2014

INILAH GURINDAM DUABELAS NAMANYA

Segala puji bagi Tuhan seru sekalian alam serta shalawatnya Nabi yang akhirul jaman serta keluarganya dan sahabatnya sekalian adanya. Amma ba'd daripada itu maka tatkala sampailah Hijratun Nabi 1263 Sanah kepada dua puluh tiga hari bulan Rajab hari Selasa maka telah diilhamkan ALLAH ta'ala kepada kita yaitu Raja Ali Haji mengarang satu gurindam cara Melayu yaitu yang boleh juga jadi diambil faedah sedikit-sedikit daripada perkataannya itu pada orang yang ada menaruh akal maka adalah banyaknya gurindam itu hanya duabelas pasal di dalamnya.

Syahdan

Adalah beda antara gurindam dengan syair itu aku nyatakan pula bermula arti syair Melayu itu perkataan yang bersajak yang serupa dua berpasang pada akhirnya dan tiada berkehendak pada sempurna perkataan pada satu-satu pasangnya bersalahan dengan gurindam. Adapun arti gurindam itu yaitu perkataan yang bersajak juga pada akhir pasangannya tetapi sempurna perkataannya dengan satu pasangannya sahaja jadilah seperti sajak yang pertama itu syarat dan sajak yang kedua itu jadi seperti jawab. Bermula inilah rupanya syair. Dengarkan tuan suatu rencana Mengarang di dalam gundah gulana Barangkali gurindam kurang kena Tuan betulkan dengan sempurna Inilah arti gurindam yang di bawah syatar ini Persamaan yang indah-indah Yaitu ilmu yang memberi faedah Aku hendak bertutur Akan gurindam yang beratur.

1
INI GURINDAAM PASAL YANG PERTAMA
Barang siapa tiada memegang agama
Segala-gala tiada boleh dibilang nama

Barang siapa mengenal yang empat
Maka yaitulah orang yang ma'rifat

Barang siapa mengenal Allah
Suruh dan tegaknya tiada ia menyalah

Barang siapa mengenal diri
Maka telah mengenal akan Tuhan yang bahri

Barang siapa mengenal dunia
Tahulah ia barang yang terpedaya

Barang siapa mengenal akhirat
Tahulah ia dunia mudharat

2
INI GURINDAM PASAL YANG KEDUA

Barang siapa mengenal yang tersebut
Tahulah ia makna takut

Barang siapa meninggalkan sembahyang
Seperti rumah tiada bertiang

Barang siapa meninggalkan puasa
Tidaklah mendapat dua termasa

Barang siapa meninggalkan zakat
Tiadalah hartanya beroleh berkat

Barang siapa meninggalkan haji
Tiadalah ia menyempurnakan janji

3
INI GURINDAM PASAL YANG KETIGA

Apabila terpelihara mata
Sedikitlah cita-cita

Apabila terpelihara kuping
Khabar yang jahat tiadalah damping

Apabila terpelihara lidah
Niscaya dapat daripadanya faedah

Bersungguh-sungguh engkau memeliharakan tangan
Daripada segala berat dan ringan

Apabila perut terlalu penuh
Keluarlah fi'il yang tidak senonoh

Anggota tengah hendaklah ingat
Di situlah banyak orang yang hilang semangat

Hendaklah peliharakan kaki
Daripada berjalan yang membawa rugi

4
INI GURINDAM PASAL YANG KEEMPAT

Hati itu kerajaan di dalam tubuh
Jikalau zalim segala anggota tubuh pun rubuh

Apabila dengki sudah bertanah
Datanglah daripadanya beberapa anak panah

Mengumpat dam memuji hendaklah pikir
Di situlah banyak orang yang tergelincir

Pekerjaan marah jangan dibela
Nanti hilang akal di kepala

Jika sedikitpun berbuat bohong
Boleh diumpamakan mulutnya itu pekung

Tanda orang yang amat celaka
Aib dirinya tiada ia sangka

Bakhil jangan diberi singgah
Itulah perompak yang amat gagah

Barang siapa yang sudah besar
Janganlah kelakuannya membuat kasar

Barang siapa perkataan kotor
Mulutnya itu umpama ketor

Di manakah salah diri
Jika tidak orang lain yang berperi

Pekerjaan takbur jangan direpih
Sebelum mati didapat juga sepih

5
INI GURINDAM PASAL YANG KELIMA

Jika hendak mengenal orang berbangsa
Lihat kepada budi dan bahasa

Jika hendak mengenal orang yang berbahagia
Sangat memeliharakan yang sia-sia

Jika hendak mengenal orang mulia
Lihatlah kepada kelakuan dia

Jika hendak mengenal orang yang berilmu
Bertanya dan belajar tiadalah jemu

Jika hendak mengenal orang yang berakal
Di dalam dunia mengambil bekal

Jika hendak mengenal orang yang baik perangai
Lihat pada ketika bercampur dengan orang ramai

6
INI GURINDAM PASAL YANG KEENAM

Cahari olehmu akan sahabat
Yang boleh dijadikan obat

Cahari olehmu akan guru
Yang boleh tahukan tiap seteru

Cahari olehmu akan isteri
Yang boleh menyerahkan diri

Cahari olehmu akan kawan
Pilih segala orang yang setiawan

Cahari olehmu akan abdi
Yang ada baik sedikit budi

7
INI GURINDAM PASAL YANG KETUJUH

Apabila banyak berkata-kata
Di situlah jalan masuk dusta

Apabila banyak berlebih-lebihan suka
Itu tanda hampirkan duka

Apabila kita kurang siasat
Itulah tanda pekerjaan hendak sesat

Apabila anak tidak dilatih
Jika besar bapanya letih

Apabila banyak mencat (mencacat?) orang
Itulah tanda dirinya kurang

Apabila orang yang banyak tidur
Sia-sia sajalah umur

Apabila mendengar akan kabar
Menerimanya itu hendaklah sabar

Apabila mendengar akan aduan
Membicarakannya itu hendaklah cemburuan

Apabila perkataan yang lemah lembut
Lekaslah segala orang mengikut

Apabila perkataan yang amat kasar
Lekaslah orang sekalian gusar

Apabila pekerjaan yang amat benar
Tidak boleh orang berbuat onar

8
INI GURINDAM PASAL YANG KEDELAPAN

Barang siapa khianat akan dirinya
Apalagi kepada lainnya

Kepada dirinya ia aniaya
Orang itu jangan engkau percaya

Lidah suka membenarkan dirinya
Daripada yang lain dapat kesalahannya

Daripada memuji diri hendaklah sabar
Biar daripada orang datangnya kabar

Orang yang suka menampakkan jasa
Setengah daripadanya syirik mengaku kuasa

Kejahatan diri disembunyikan
Kebajikan diri diamkan

Ke'aiban orang jangan dibuka
Ke'aiban diri hendaklah sangka

9
INI GURINDAM PASAL YANG KESEMBILAN

Tahu pekerjaan tak baik tetapi dikerjakan
Bukannya manusia yaitulah syaitan

Kejahatan seorang perempuan tua
Itulah iblis punya penggawa

Kepada segala hamba-hamba raja
Di situlah syaitan tempatnya manja

Kebanyakan orang yang muda-muda
Di situlah syaitan tempat bergoda

Perkumpulan laki-laki dengan perempuan
Di situlah syaitan punya jamuan

Adapun orang tua(h) yang hemat
Syaitan tak suka membuat sahabat

Jika orang muda kuat berguru
Dengan syaitan jadi berseteru

10
INI GURINDAM PASAL YANG KESEPULUH

Dengan bapa jangan derhaka
Supaya Allah tidak murka

Dengan ibu hendaklah hormat
Supaya badan dapat selamat

Dengan anak janganlah lalai
Supaya boleh naik ke tengah balai

Dengan kawan hendaklah adil
Supaya tangannya jadi kapil

11
INI GURINDAM PASAL YANG KESEBELAS

Hendaklah berjasa
Kepada yang sebangsa

Hendak jadi kepala
Buang perangai yang cela

Hendaklah memegang amanat
Buanglah khianat

Hendak marah
Dahulukan hujjah

Hendak dimalui
Jangan memalui

Hendak ramai
Murahkan perangai

12
INI GURINDAM PASAL YANG KEDUABELAS

Raja mufakat dengan menteri
Seperti kebun berpagarkan duri

Betul hati kepada raja
Tanda jadi sebarang kerja

Hukum adil atas rakyat
Tanda raja beroleh inayat

Kasihkan orang yang berilmu
Tanda rahmat atas dirimu

Hormat akan orang yang pandai
Tanda mengenal kasa dan cindai

Ingatkan dirinya mati
Itulah asal berbuat bakti

Akhirat itu terlalu nyata
Kepada hati yang tidak buta.

Tamatlah gurindam yang duabelas pasal yaitu karangan kita Raja Ali Haji pada tahun Hijrah Nabi kita seribu dua ratus enam puluh tiga kepada tiga likur hari bulan Rajab Selasa jam pukul lima Negeri Riau Pulau Penyengat.

Berikut ini adalah teks yang menjadi objek penelelitian. Yaitu, pasal ketujuh Gurindam 12 :

INI GURINDAM PASAL YANG KETUJUH

Apabila banyak berkata-kata
Di situlah jalan masuk dusta

Apabila banyak berlebih-lebihan suka
Itu tanda hampirkan duka

Apabila kita kurang siasat
Itulah tanda pekerjaan hendak sesat

Apabila anak tidak dilatih
Jika besar bapanya letih

Apabila banyak mencat orang
Itulah tanda dirinya kurang

Apabila orang yang banyak tidur
Sia-sia sajalah umur

Apabila mendengar akan kabar
Menerimanya itu hendaklah sabar

Apabila mendengar akan aduan
Membicarakannya itu hendaklah cemburuan

Apabila perkataan yang lemah lembut
Lekaslah segala orang mengikut

Apabila perkataan yang amat kasar
Lekaslah orang sekalian gusar

Apabila pekerjaan yang amat benar
Tidak boleh orang berbuat onar

3.1.1 Profil Raja Ali Haji

Pada usia 40 tahun Raja Ali Haji banyak mencurahkan aktivitas kesibukannya pada penulisan karya-karya sastra. Ia tercatat sebagai penulis yang produktif di masa itu. Kesultanan Riau-Lingga, Johor, dan Pahang pada waktu itu menjadi dikenal berkat karya-karya yang dihasilkan Raja Ali Haji. Karya-karyanya banyak dibicarakan para pakar bahasa dan sastra di Hindia Belanda dan juga luar negeri.

Karya Raja Ali Haji kitab pengetahuan bahasa yang berupa catatan dasar-dasar Melayu melalui pedoman bahasa menjadi sejarah berdirinya bahasa Negara Indonesia, karena menjadi sebuah pijakan dasar bahasa Indonesia, yang kemudian diresmikan sebagai bahasa Indonesia pada Kongres Pemuda Indonesia tanggal 28 Oktober 1928 menjadi bahasa nasional Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Lahir pada 1808 di pusat kesutanan Lingga-Riau di Pulau Penyengat yang kini termasuk wilayah Provinsi Kepulauan Riau. Sejak berusia 32 tahun, beberapa jabatan khusus di lingkungan kerajaan Lingga-Riau pernah diembannya mulai dari penasehat keagamaan dan akhirnya ia mendapat kepercayaan dari Yang Dipertuan Muda Raja Haji Abdullah Munsyi dari

kerajaan Lingga-Riau untuk menjadi penanggung jawab bidang hukum Islam hingga ia meninggal pada tahun 1873.

Nama lengkap Raja Ali Haji adalah Tengku Raja al-hajj bin Tengku Raja Ahmad bin Raja Al-Hajj Fisabillillah bin Opu Daeng Celak alias Engku Haji Ali ibni Engku Haji Ahmad Riau. Dia dilahirkan pada tahun 1808 M dipusat kesultanan Riau-Lingga di pulau Penyengat.

Catatan tentang hari dan bulan kelahiran Raja Ali Haji berbeda dengan ayahnya. Catatan mengenai kelahiran ayahnya begitu rinci, yaitu pada hari kamis waktu asyar bulan rajab tahun 1193 M di istana yang dipertuan Muda Riau-Raja Haji Ibni Daeng Celak. Sedangkan catatan mengenai Raja Ali Haji justru singkat. Bahkan, catatan kelahiran Raja Ali Haji lebih banyak di dasarkan pada perkiraan saja."(Junus, 2002:62). Orang-orang melayu pada saat itu sering mengingat waktu kelahiran anaknya dengan peristiwa-peristiwa penting. Raja Ali Haji lahir lima tahun pulau setelah penyengat dibuka. Sebagai tempat kediaman Engku Putri. Atau dia lahir ketika setelah dua tahun runtuhnya benteng portugis di makala. Orang-orang melayu juga sering memberikan nama anak-anaknya dengan mengambil nama datuk (kakek) apabila datuknya itu sudah meninggal. Hal inilah yang menyebabkan banyak terjadi kemiripan nama dalam masyarakat melayu. Tahun kapan meninggalnya Raja Ali Haji sempat terjadi perdebatan. Banyak sumber yang menyebutkan bahwa ia meninggal pada tahun 1872. Namun, ternyata ada fakta lain yang membalikkan pandangan umum tersebut. Pada tanggal 31

Desember 1871 Raja Ali Haji pernah menulis surat kepada Hermann Von de Wall, sarjana kebudayaan belanda yang kemudian menjadi sahabat terdekatnya. Yang meninggal di tanjung pinang pada tahun 1873. Dari fakta ini dapat dikatakan bahwa Raja Ali Haji meninggal pada tahun yang sama1873 di pulau penyengat.[17]

Makam Raja Ali Haji berada di komplek pemakaman Engku Putri Raja Hamidah. Tepatnya di luar bangunan utama makam Engku Putri. Karya Raja Ali Haji iyalah Gurindam dua belas yang diabadikan di sepanjang bangunan dinding makamnya. Sehingga setiap pengunjung yang datang dapat membaca serta mencatat karya maha agung tersebut.

3.1.1.1 Silsilah dan Latar Belakang Keluarga

Raja Ali Haji adalah putra Raja Ahmad, yang setelah berhaji ke mekah dengan gelar Engku Haji Tua. Cucu Raja Haji Fisabilillah. Ibunya bernama Encik Hamidah binti Panglima Malik Selangoratau Putri Raja Selangor yang meninggal pada tanggal 5 Agustus 1844.

Kakek Raja Ali Haji bernama Raja Haji Fisabilillah, merupakan Yang Dipertuan Muda Riau IV. Ia berhasil menjadikan kesultanan Riau-Lingga sebagai pusat perdagangan di kawasan ini. Ia juga dikenal sebagai pahlawan yang terkenal berani melawan penjajah belanda, sehingga meninggal di

[17] http://www.rajaalihaji.com/id/biography.php,(Selasa, 18 Februari 2014, Pukul 19:45 WIB).

medan perang di teluk ketapang (18 juni 1784). Ia meninggalkan dua putra yaitu Raja Ahmad (ayah RAH) dan Raja Ja'far.(Junus, 2002:12).

Raja Ahmad dikenal sebagai intelektual muslim yang produktif menulis karya-karya besar, seperti syair perjalanan Engku Putri Ke Lingga 1835, syair reaksi 1841, dan syair perang johor 1843. Ia juga dikenal sebagai pemerhati sejarah terutama sejarah masa lalu. Dalam karyanya, perang johor, ia menguraikan fakta perang kesultanan johor dan kesultanan aceh yaitu pada masa keemasan johor. Ia dikenal sebagai penulis pertama yang melahirkan sebuah epic yang menghubungkan sejarah bugis di bawah melayu dan hubungannya dengan sultan-sultan melayu.[18]

Keluarga Raja Ahmad terdiri dari orang-orang terpelajar dan suka dengan dunia tulis-menulis, anggota keluarganya yang pernah menghasilkan karya adalah Raja Ahmad Engku Haji Tua, RAH, Raja Haji Daut, Raja Salehah, Raja Abdul Mutallib, Raja Kalsum, Raja Safiah, Raja Sulaiman, Raja hasan dll.

> RAH sebenarnya berasal dari keturunan bugis. Garis keturunan ini berasal neneknya yang berasal dari tanah bugis namun kemudian menetap di Riau dan memperoleh jabatan yang dipertuan agung. Cerita ini bermula ketika raja bugis yang pertama kali masuk islam, salah satu keturunannya bernama Daeng Rilaka.
> Daeng Rilaka memiliki lima orang anak, daeng rilaka meninggalkan tanah bugis dan mengembara ke wilayah kesultanan Riau-Johor. Keturunan ini mendapat kedudukan di istana kesultanan. Anak ke empat Daeng Rilaka yang merupakan nenek RAH yang menjadi di pertuan muda riau II menggantikan saudaranya YDM Riau muda I. (Junus,2002:14)

[18] ibid, hal 12

Jabatan tersebut merupakan realisasi dari hasil perjanjian kesultanan Riau-Lingga dengan raja bugis yang telah berhasil menahlukkan minangkabau. Ketika itu memang terjadi perang antara kerajaan minangkabau dan kesultanan melayu. Berdasarkan garis keturunan itu, maka RAH merupakan kesultanan Riau-Lingga yang dikenal memiliki tradisi keagamaan dan keilmuan yang sangat kuat. RAH memiliki 17 orang putra putri, anak RAH yang pertama mempunyai 12 orang putra putri, kemudian cucu-cucu dari RAH menjadi ulama-ulama dan tokoh-tokoh masyarakat.

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti dalam melaksanakan penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif dengan analisis hermeneutika. Metode adalah cara atau strategi menyeluruh untuk menemukan atau memperoleh data yang diperlukan.

Menurut Bogdan dan Taylor, metodologi adalah suatu proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan, untuk mendekati problem dan mencari jawaban. Dan sebenarnya metodologi dipengaruhi atau berdasarkan perspektif teoretis yang kita gunakan untuk melakukan penelitian, sementara perspektif teoretis itu sendiri adalah suatu kerangka penjelasan atau interpretasi yang memungkinkan peneliti memahami data dan menghubungkan data yang rumit dengan peristiwa dan situasi lain (Mulyana, 2001:145).

Metodologi digunakan berdasarkan kemanfaatannya, dan tidak bisa dinilai apakah suatu metode benar atau salah. Untuk menelaah hasil penelitian secara benar, kita tidak cukup sekadar melihat apa yang ditemukan peneliti, tetapi juga bagaimana peneliti sampai pada temuannya berdasarkan kelebihan dan keterbatasan metode yang digunakannya. Adapun pengertian dari metode penelitian adalah teknik-teknik spesifik dalam penelitian (Mulyana, 2001:146). Sebagian orang menganggap bahwa metode penelitian terdiri dari berbagai teknik penelitian, dan sebagian lagi menyamakan metode penelitian dengan teknik penelitian. Tetapi yang jelas, metode atau teknik penelitian apa pun yang kita gunakan, baik kuantitatif ataupun kualitatif, haruslah sesuai dengan kerangka pemikiran teoritis yang kita asumsikan.

Metode penelitian kualitatif dalam artinya tidak mengandalkan bukti berdasarkan logika matematis, prinsip angka, atau metode statistik. Penelitian kualitatif bertujuan mempertahankan bentuk dan isi perilaku manusia dan menganalisis kualitas-kualitasnya, alih-alih mengubah menjadi entitas-entitas kuantitatif . (Mulyana, 2003:150).

Mulyana dan Solatun (2007:7) menyebutkan bahwa sebagian ilmuan menerjemahkan kualitatif sekadar penelitian deskriptif (tanpa angka-angka), tanpa usaha untuk membangun proposisi, model, atau teori (secara induktif) berdasarkan data yang diperoleh di lapangan. Menurut Denzim dan Lincoln (dalam Moleong, 2007:5), “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada”.

Burhan (2009:22), “menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati”. Melalui penelitian kualitatif, peneliti dapat mengenali pengarang teks dan merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari.

Maka penelitian kualitatif selalu mengandalkan adanya suatu kegiatan proses berpikir induktif untuk memahami suatu realitas, peneliti yang terlibat langsung dalam situasi dan latar belakang analisis hermeneutika yang diteliti serta memusatkan perhatian pada suatu peristiwa kehidupan sesuai dengan konteks kajian penelitian.

3.2.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah prosedur yang digunakan dalam upaya mendapatkan data atau informasi agar memperoleh jawaban atas pertanyaan penelitian. Penentuan penahapan dan teknik yang digunakan harus dapat mencerminkan relevansi dengan fenomena penelitian yang telah diuraikan dalam kerangka pemikiran.

3.2.2.1 Paradigma Penelitian

Paradigma merupakan salah satu cara pandang memahamai kompleksitas dunia nyata. Paradigma menunjukkan kepada kita apa yang penting, masuk akal, dan absah. Paradigma juga bersifat normatif. Menunjukkan pada praktisinya apa yang harus dilakukan tanpa perlu melakukan pertimbangan eksistensial atau epitemologis yang panjang (Mulyana, 2009:9).

Menurut Denzin dan Lincoln (1994: 107) paradigma dipandang sebagai seperangkat keyakinan-keyakinan dasar (basic believes) yang berhubungan dengan yang pokok atau prinsip. Paradigma adalah representasi yang menggambarkan tentang alam semesta (world). Sifat alam semesta adalah tempat individu-individu berada di dalamnya, dan ada jarak hubungan yang mungkin pada alam semesta dengan bagian-bagiannya. Denzin dan Lincoln (1994:108) membagi paradigma kepada tiga elemen yang meliputi: ontology, epistemology, dan methodology.Ontology berkaitan dengan pertanyaan dasar tentang hakikat realitas.

Epistemology mempertanyakan tentang bagimana cara kita mengetahui sesuatu, dan apa hubungan antara peneliti dengan pengetahuan. Methodology memfokuskan pada bagaimana cara kita memperoleh pengetahuan.

Paradigma kritis (*critical paradigm*) adalah semua teori sosial yang mempunyai maksud dan implikassi praktis dan berpengaruh terhadap perubahan sosial. Paradigma ini tidak sekedar melakukan kritik terhadap ketidakadilan sistem yang dominan yaitu sistem sosial kapitalisme, melainkan suatu paradigma untuk mengubah sistem dan struktur tersebut menjadi lebih adil.[19]

Jurgen Habermas adalah salah seorang tokoh dari Filsafat Kritis. Ciri khas dari filsafat kritisnya adalah, bahwa ia selalu berkaitan erat dengan kritik terhadap hubungan-hubungan sosial yang nyata. “Pemikiran kritis merefleksikan masyarakat serta dirinya sendiri dalam konteks dialektika struktur-struktur penindasan dan

[19] http://cibengnews.blogspot.com/2012/11/paradigma-kritis-dan-marxisme.html diakses pada:16/04/2014 Pukul: 2030

emansipasi. Filsafat ini tidak mengisolasikan diri dalam menara gading teori murni. Pemikiran kritis merasa diri bertanggung jawab terhadap keadaan sosial yang nyata".(Suseno,1992:176)

Menurut Habermas setiap penelitian ilmiah diarahkan oleh kapentingan-kepentingan vital umat manusia (baik dalam ilmu-ilmu alam dan ilmu-ilmu sosial). Oleh karena itu postulat tentang kebebasan nilai merupakan „ilusi" tidak hanya bagi ilmu-ilmu sosial, melainkan juga bagi ilmu-ilmu alam. Melepaskan nilai-nilai dari fakta-fakta sama artinya dengan mempertentangan *Sein* (Ada) yang murni dengan *Sollen* (seharusnya) yang abstrak.(Habermas,1992:158)

Kritik adalah dasar dari paradigma kritis. Paradigma kritis ini berangkat dari cara melihat realitas dengan mengasumsikan bahwa selalu saja ada struktur sosial yang tidak adil.

Teori kritis berusaha mengungkap segala tabir yang menutup kenyataan yang tak manusiawi terhadap kesadaran manusia. Semuanya didasari oleh paradigma ilmu pengetahuan yang meletakan kritis Marxisme dalam seluruh metodologi penelitiannya, bahwa paradigma kritis yang di inspirasikan dari teori kritis tidak bisa melepaskan diri dari warisan Marxisme dalam seluruh filosofinya. Denzin (2000 : 279-280) Teori kritis pada satu pihak merupakan salah satu aliran ilmu sosial yang berbasis pada ide-ide Karl Marx dan Engels.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.2.1 Studi Kepustakaan

Pada teknik ini, penulis mencari dan mengumpulkan beragam informasi terkait dengan hermeneutika dan diri pribadi Raja Ali Haji yang bersumber dari berbagai literatur, seperti buku, artikel, berita, dan sumber-sumber lainnya.

3.2.2.2 Studi Lapangan

1. Wawancara Mendalam (*in-depth interview*)

Metode Wawancara yang digunakan penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*) adalah cara pengumpulan data yang dalam pelaksanaannya mengadakan Tanya jawab terhadap orang-orang yang erat kaitannya dengan permasalahan, baik secara tertulis maupun lisan guna memperoleh keterangan atau masalah yang diteliti.

Pada penelitian ini, untuk memperdalam lagi data yang akan diperoleh maka dalam penelitian ini akan menggunakan wawancara mendalam *(Indepth interview).* Jenis wawancara ini dimaksudkan untuk kepentingan wawancara yang lebih mendalam dengan lebih

memfokuskan pada persoalan yang menjadi pokok dari minat penelitian. Pedoman wawancara biasanya tidak berisi pertanyaan-pertanyaan yang mendetail, tetapi sekadar garis besar tentang data atau mendetail, tetapi sekadar garis besar tentang data atau informasi apa yang ingin didapatkan dari informan yang nanti akan dikembangkan dengan memperhatikan perkembangan, konteks, dan situasi wawancara (Pawito, 2007, 133). Wawancara dan korespondensi ini juga merupakan data sekunder yang akan mendukung data primer.

2. Dokumentasi

Dokumentasi menjadi salah satu aspek penting dalam melengkapi data-data penelitian. “Dokumen terdiri dari tulisan pribadi seperti buku harian, surat-surat, dan dokumen resmi” (Nasution, 2003:85). Pada penelitian ini, dokumen yang digunakan adalah berupa naskah Gurindam.

3. Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Pencarian data di Intenet merupakan salah satu langkah yang digunakan peneliti sebagai bentuk satu terobosan efisensi waktu dalam perolehan data maupun studi literatur, dengan memanfaatkan situs-situs yang sifatnya gratis *(freeware)* maupun prabayar *(payment).*

3.2.3 Teknik Penentuan Informan

Peneliti melakukan penetuan informan dengan menggunakan teknik *purposive prosedur* atau dikenal juga dengan prosedur pertimbangan ialah teknik yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam penentuan informan untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan informasi sebagai data pendukung yang diperlukan. Oleh karena itu prosedur ini cocok untuk analisis hermeneutika yang penulis amati dan analisis untuk memperkuat hasil dari penelitian ini.

Tabel 3.1
Data Informan Penelitian

No	Nama	Profesi
1	M.Binsar	Peneliti bidang kesusastraan

3.2.3 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini penulis menggunakan teknik analisa data dari Miles dan Huberman yaitu *interactive mode.* Pada teknik analisa data ini terdiri tiga komponen yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan serta pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*) (Punch, 1998:202-204 dalam Pawito, 2007:104)

1. Reduksi data (*data reduction*).

Di sini peneliti mengumpulkan informasi-informasi yang penting yang terkait dengan masalah penelitian, dan selanjutnya mengelompokkan data tersebut sesuai dengan topik masalahnya.

2. Penyajian data (*data display*).

Data yang terkumpul dan telah dikelompokkan itu kemudian disusun sistematis sehingga peneliti dapat melihat dan menelaah komponen-komponen penting dari sajian data.

3. Penarikan dan pengujian kesimpulan (*drawing and verifying conclusions*).

Pada tahap ini, peneliti melakukan interpretasi data sesuai dengan konteks permasalahan dan tujuan penelitian. Dari interpretasi yang dilakukan akan diperoleh kesimpulan dalam menjawab masalah penelitian.

3.2.4 Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi beberapa pengujian peneliti menggunakan uji credibility (validitas interval) atau uji kepercayaan terhadap hasil penelitian. Uji keabsahan data ini diperlukan untuk menentukan valid atau tidaknya suatu temuan atau data yang dilaporkan peneliti dengan yang terjadi sesuguhnya dilapangan.

1. Peningkatan ketekunan

Melakukan pengamatan dan analisa terhadap teks pasal tujuh gurindam 12 serta data tekstual yang terkait dengan objek penelitian ini secara lebih cermat, lebih teliti dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian urutan akan dapat ditulis secara pasti dan sitematis.

2. Diskusi dengan Teman Sejawat

Teknik ini dilakukan dengan mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi dengan rekan sejawat, pemeriksaan yang dilakukan dengan mengumpulkan rekan-rekan sebaya, yang memiliki pengetahuan umum yang sama tentang apa yang sedang diteliti, sehingga bersama mereka peneliti dapat *me-review* persepsi, pandangan yang sedang dilakukan (moleong, 2007 : 334)

2.3 Lokasi dan Waktu Penelitian

2.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian untuk studi pustaka dan studi lapangan dilakukan di Bandung, Jakarta, dan Tanjung Pinang. Peneliti melakukan pengumpulan data saat di lokasi penelitian.

2.3.2 Waktu Penelitian

Penelitian teks dengan metode hermeneutika ini dilakukan selama 6 bulan, terhitung mulai dari bulan Januari 2014 hingga Juli 2014. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam Tabel 3.1 Waktu Penelitian berikut:

Tabel 3.2
Waktu Kegiatan Penelitian

No	Kegiatan	Bulan																													
		Januari				Februari				Maret				April				Mei				Juni				Juli				Agustus			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul Skripsi																																
	Pengesahan Judul Skripsi																																
2	Penyusunan BAB I																																
	Bimbingan																																
3	Penyusunan BAB II																																
	Bimbingan																																
4	Penyusunan BAB III																																
	Bimbingan																																
5	Seminar UP																																
6	Pengumpulan Data																																
7	Pengolahan Data																																
	Penyusunan BAB IV																																
	Bimbingan																																
8	Penyusunan BAB V																																
	Bimbingan																																
9	Penyusunan Keseluruhan BAB																																
10	Sidang Kelulusan																																

Sumber : Dokumentasi Peneliti, 2014